JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11582-11595
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MTS AN NAJAH PEKANBARU

Trinovela Prahesty[1], Fahri Putra Al Azzam[2], Adlin Wahyu Supriadi[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 12210325639@students.uin-suska.ac.id

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3702

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Maintenance
Facilities
Infrastructure
Learning services
Islamic School

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of educational facilities and infrastructure maintenance, analyze its contribution to improving the quality of learning services, and identify the supporting and inhibiting factors of maintenance activities at MTs An Najah Pekanbaru. A qualitative approach with a descriptive design was employed in this research. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, facilities and infrastructure personnel, and teachers as research informants. The data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that maintenance activities are carried out through monitoring facility usage, reporting damages, and repairing facilities that remain feasible for use. These maintenance efforts contribute to the improvement of learning service quality by creating a more conducive learning environment, maintaining the functionality of educational facilities, and supporting both academic and religious activities. Supporting factors include teacher involvement, effective coordination among school members, commitment to preserving school facilities, and continuous maintenance efforts. Meanwhile, the main obstacles consist of limited financial resources, intensive use of facilities, inadequate student awareness in maintaining school property, and the lack of a well-structured maintenance administration system. The study concludes that facilities and infrastructure maintenance plays a significant role in supporting the quality of learning services in Islamic secondary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, menganalisis kontribusinya terhadap kualitas layanan pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemeliharaan fasilitas di MTs An Najah Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, serta guru sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui pengawasan penggunaan fasilitas, pelaporan kerusakan, serta perbaikan terhadap sarana yang masih layak digunakan. Pemeliharaan yang dilakukan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran melalui terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, terjaganya kelayakan fasilitas pembelajaran, serta optimalnya pelaksanaan kegiatan akademik dan keagamaan. Faktor pendukung pemeliharaan meliputi keterlibatan guru, koordinasi antarwarga sekolah, komitmen dalam menjaga fasilitas, dan upaya pemeliharaan yang berkelanjutan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, tingginya intensitas penggunaan fasilitas, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menjaga aset sekolah, serta belum optimalnya sistem administrasi pemeliharaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas memiliki peran penting dalam mendukung kualitas layanan pembelajaran di madrasah.

Kata kunci: *Pemeliharaan, Sarana dan prasarana, layanan pembelajaran, manajemen pendidikan, fasilitas pendidikan, madrasah.*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Andreyanto et al., 2025). Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Hermawan, 2021). Dalam konteks manajemen pendidikan, sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai aset fisik yang dimiliki sekolah, tetapi juga sebagai sumber daya strategis yang harus dikelola secara profesional agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga sekolah (Sormin & Sirozi, 2024).

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan (Hasibuan et al., 2025). Berbagai upaya pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, maupun pengembangan sistem pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang maksimal apabila tidak didukung oleh fasilitas pendidikan yang layak dan berfungsi dengan baik (Khoiriyah & Tharaba, 2023). Oleh karena itu, perhatian terhadap pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu bagian penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut adalah kegiatan pemeliharaan fasilitas pendidikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi fasilitas pendidikan agar tetap berfungsi sesuai dengan tujuan penggunaannya. Kegiatan ini mencakup berbagai tindakan, mulai dari perawatan rutin, pemeriksaan berkala, perbaikan kerusakan ringan, hingga penggantian fasilitas yang sudah tidak layak digunakan (Ansori et al., 2025). Pemeliharaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan tidak hanya bertujuan mempertahankan kondisi fisik fasilitas sekolah, tetapi juga untuk memperpanjang usia pakai aset pendidikan serta mengurangi biaya pengadaan fasilitas baru yang memerlukan anggaran lebih besar.

Dalam perspektif manajemen sarana dan prasarana, pemeliharaan memiliki posisi yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan penggunaan fasilitas Pendidikan (Suranto et al., 2022). Fasilitas yang terawat dengan baik akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik, mendukung kelancaran proses pembelajaran, serta membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Sebaliknya, fasilitas yang tidak terawat dapat mengganggu aktivitas pembelajaran, menurunkan motivasi belajar peserta didik, bahkan berpotensi menimbulkan risiko keselamatan bagi pengguna fasilitas tersebut (Sulkarnain & Syamsuddin, 2022). Oleh sebab itu, pemeliharaan sarana dan prasarana tidak dapat dipandang sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kualitas layanan pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Layanan pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, serta terpenuhinya kebutuhan peserta didik selama mengikuti kegiatan pendidikan (Anam et al., 2025). Dalam konteks ini, sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik berkontribusi terhadap terciptanya layanan pembelajaran yang lebih optimal karena mendukung aktivitas guru dan peserta didik secara langsung. Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya peningkatan mutu layanan pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Muspawi & Claudia, 2018) menjelaskan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin mampu menjaga kelayakan fasilitas pendidikan sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang terpelihara dengan baik memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Syahril (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas fasilitas pendidikan. Sekolah yang memiliki sistem pemeliharaan yang baik cenderung mampu mempertahankan kondisi fasilitasnya dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan sekolah yang kurang memperhatikan aspek pemeliharaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan bukan hanya berfungsi untuk menjaga kondisi fasilitas, tetapi juga menjadi bagian dari strategi efisiensi pengelolaan aset pendidikan.

Penelitian Saputri (2026) mengungkapkan bahwa kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk aspek pemeliharaan, berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Fasilitas yang terawat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan minim gangguan akibat kerusakan fasilitas. Dengan kata lain, pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki implikasi langsung terhadap kualitas layanan pendidikan yang diterima peserta didik.

Praktik pemeliharaan sarana dan prasarana di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga fasilitas, serta belum optimalnya sistem inventarisasi menjadi beberapa faktor yang sering menghambat pelaksanaan pemeliharaan fasilitas pendidikan (Tahang, 2023). Kondisi tersebut umumnya lebih banyak ditemukan pada sekolah swasta yang memiliki sumber pendanaan terbatas sehingga harus melakukan berbagai penyesuaian dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung et al. (2026) menunjukkan bahwa keterbatasan pendanaan menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam melakukan pemeliharaan fasilitas secara optimal. Akibatnya, beberapa sarana dan prasarana mengalami penurunan kualitas yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian Sahrani et al. (2026) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan tingginya biaya perawatan menjadi tantangan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya pada sekolah yang memiliki sumber daya terbatas.

MTs An Najah Pekanbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam swasta juga menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa sekolah berupaya menjaga kondisi fasilitas pendidikan melalui berbagai kegiatan perawatan dan perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan ringan. Fasilitas seperti ruang kelas, meja, kursi, infokus, masjid, dan lapangan sekolah terus dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Namun demikian, keterbatasan anggaran serta belum memadainya beberapa fasilitas pendidikan masih menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah.

Kajian mengenai sarana dan prasarana pendidikan selama ini umumnya lebih banyak berfokus pada aspek perencanaan, pengadaan, atau pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, terutama pada madrasah swasta, masih relatif terbatas. Padahal, pemeliharaan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen sarana dan prasarana yang menentukan keberlangsungan penggunaan fasilitas pendidikan dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs An Najah Pekanbaru, (2) menganalisis kontribusi pemeliharaan sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru, dan (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs An Najah Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam fenomena pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang berlangsung di MTs An Najah Pekanbaru serta keterkaitannya dengan kualitas layanan pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik pemeliharaan fasilitas pendidikan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan tindakan para informan yang terlibat secara langsung.

Lokasi penelitian berada di MTs An Najah Pekanbaru. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang terlibat meliputi kepala sekolah, koordinator atau penanggung jawab sarana dan prasarana, serta guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan pemeliharaan fasilitas pendidikan di sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, kontribusinya terhadap layanan pembelajaran, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi fasilitas pendidikan, bentuk pemeliharaan yang dilakukan, serta pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung berupa foto kegiatan, data inventaris, arsip sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2013) yang meliputi proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk uraian naratif agar pola dan hubungan antardata lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi secara berkelanjutan selama proses analisis berlangsung.

Untuk memastikan tingkat kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs An Najah Pekanbaru

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aktivitas penting dalam manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kondisi aset sekolah agar tetap berfungsi dengan baik dan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran (Bunda & Amat, 2025). Kegiatan pemeliharaan tidak hanya berorientasi pada perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan, tetapi juga mencakup berbagai upaya pencegahan agar sarana dan prasarana tetap berada dalam kondisi layak pakai. Melalui pemeliharaan yang dilakukan secara teratur, sekolah dapat menjaga kualitas fasilitas pendidikan sekaligus memperpanjang masa pakai aset yang dimiliki (Pally et al., 2024).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus pengelolaan fasilitas sekolah. Setelah fasilitas direncanakan, diadakan, dan dimanfaatkan, diperlukan upaya pemeliharaan agar fungsi fasilitas tersebut tetap optimal dalam menunjang kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung efektivitas pembelajaran (Sanbein & Sunarti, 2025). Sebaliknya, fasilitas yang kurang terawat berpotensi menghambat aktivitas belajar mengajar serta menurunkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Boko, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah Pekanbaru dilakukan secara berkelanjutan melalui pengawasan penggunaan fasilitas dan perbaikan terhadap sarana yang mengalami kerusakan. Pemeliharaan tidak dilakukan dalam bentuk jadwal khusus yang terstruktur, tetapi lebih menyesuaikan dengan kondisi fasilitas yang ada di lapangan. Ketika ditemukan fasilitas yang mengalami kerusakan atau penurunan fungsi, pihak sekolah segera melakukan tindak lanjut sesuai dengan tingkat kerusakan dan kemampuan anggaran yang tersedia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan wali kelas memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan fasilitas sekolah. Mereka bertanggung jawab mengawasi penggunaan sarana dan prasarana selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila ditemukan fasilitas yang rusak, seperti meja, kursi, atau peralatan pembelajaran lainnya, guru akan melaporkan kondisi tersebut kepada bagian sarana dan prasarana untuk segera ditindaklanjuti. Mekanisme pelaporan ini menjadi salah satu bentuk pemeliharaan yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur di lingkungan sekolah.

Keterlibatan guru dalam pemeliharaan fasilitas menunjukkan bahwa tanggung jawab menjaga sarana dan prasarana tidak hanya dibebankan kepada pengelola sarana dan prasarana semata. Guru sebagai pengguna fasilitas sehari-hari memiliki posisi strategis dalam mengidentifikasi berbagai kerusakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan pengelola sarana prasarana, berbagai permasalahan fasilitas dapat diketahui lebih cepat sehingga penanganannya dapat segera dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan pemeliharaan meliputi ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, infokus, serta berbagai fasilitas

penunjang lainnya yang digunakan secara rutin dalam proses pembelajaran. Fasilitas tersebut merupakan sarana yang memiliki intensitas penggunaan tinggi sehingga rentan mengalami kerusakan akibat pemakaian sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjaga kondisi fasilitas tersebut agar tetap dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemeliharaan yang paling sering dilakukan di MTs An Najah adalah pemeliharaan korektif, yaitu perbaikan terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan. Misalnya, kursi yang mengalami kerusakan ringan akan diperbaiki terlebih dahulu sebelum dilakukan pengadaan baru. Begitu pula dengan meja belajar yang tidak stabil atau mengalami kerusakan pada bagian tertentu akan diperbaiki agar tetap dapat digunakan oleh peserta didik. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk efisiensi penggunaan anggaran sekaligus upaya memperpanjang masa pakai fasilitas sekolah.

Selain perbaikan fasilitas yang rusak, pihak sekolah juga melakukan pemeliharaan melalui pengawasan penggunaan sarana dan prasarana. Guru mengingatkan peserta didik agar menggunakan fasilitas sekolah secara bijaksana dan sesuai dengan fungsinya. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko kerusakan yang disebabkan oleh kelalaian pengguna. Dalam praktiknya, pengawasan penggunaan fasilitas menjadi salah satu langkah preventif yang cukup penting karena dapat membantu menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap layak digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas di MTs An Najah masih dilaksanakan secara sederhana dan lebih berorientasi pada kebutuhan yang muncul di lapangan. Sekolah belum memiliki program pemeliharaan berkala yang terdokumentasi secara sistematis maupun standar operasional prosedur khusus terkait pemeliharaan sarana dan prasarana. Namun demikian, pola pemeliharaan yang diterapkan tetap memungkinkan sekolah untuk menjaga keberlangsungan penggunaan fasilitas pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Mahmud et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pada banyak lembaga pendidikan swasta umumnya dilakukan berdasarkan kebutuhan aktual yang ditemukan di lapangan. Keterbatasan sumber daya dan anggaran sering kali menyebabkan sekolah lebih memprioritaskan perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan dibandingkan pelaksanaan program pemeliharaan yang bersifat terjadwal. Meskipun demikian, pendekatan tersebut tetap memiliki peran penting dalam menjaga fungsi fasilitas pendidikan agar tidak mengalami kerusakan yang lebih parah.

Selain aspek teknis perbaikan fasilitas, hasil penelitian juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk menjaga sarana dan prasarana yang tersedia. Guru secara berkala memberikan arahan kepada siswa agar tidak merusak fasilitas sekolah serta menggunakan sarana pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya ini merupakan bagian dari pemeliharaan nonfisik yang bertujuan membangun rasa tanggung jawab warga sekolah terhadap aset pendidikan yang dimiliki bersama.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah tidak hanya dilakukan melalui tindakan perbaikan fasilitas, tetapi juga melalui pengawasan dan pembinaan kepada pengguna fasilitas. Kombinasi antara pemeliharaan fisik dan pembinaan perilaku pengguna menjadi langkah penting untuk menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan. Dengan kondisi tersebut, sekolah dapat meminimalkan kerusakan fasilitas sekaligus menciptakan budaya peduli terhadap sarana

dan prasarana di lingkungan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Soleha et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, khususnya guru dan peserta didik. Pemeliharaan yang dilakukan secara bersama-sama akan membantu sekolah mempertahankan kualitas fasilitas pendidikan sehingga dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah Pekanbaru dilakukan melalui kegiatan pengawasan penggunaan fasilitas, pelaporan kerusakan, perbaikan fasilitas yang masih layak digunakan, serta pembinaan kepada peserta didik agar turut menjaga fasilitas sekolah. Meskipun belum didukung oleh sistem pemeliharaan yang sepenuhnya terstruktur, berbagai upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana sebagai penunjang utama proses pembelajaran.

Kontribusi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru

Kualitas layanan pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Layanan pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan tersedianya lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif (Hidasari et al., 2025). Dalam konteks tersebut, pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting karena kondisi fasilitas pendidikan yang baik akan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas layanan yang diterima oleh peserta didik (Hartoni, 2018).

Pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya bertujuan menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Fasilitas yang terawat memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa gangguan yang disebabkan oleh kerusakan sarana (Murni, 2018). Sebaliknya, fasilitas yang kurang terpelihara dapat mengurangi kenyamanan belajar, menghambat aktivitas pembelajaran, bahkan berpotensi menurunkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan (Zhafirah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs An Najah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan layanan pembelajaran. Salah satu kontribusi yang paling terlihat adalah terjaganya kelayakan fasilitas utama yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan berbagai fasilitas pembelajaran lainnya tetap dapat digunakan karena adanya upaya perbaikan dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas yang berada dalam kondisi baik membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif. Guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengatasi kendala teknis akibat kerusakan fasilitas sehingga dapat lebih fokus pada penyampaian materi dan pengelolaan kelas. Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan kualitas layanan pembelajaran karena proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Selain itu, pemeliharaan fasilitas juga berkontribusi terhadap terciptanya kenyamanan belajar bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar ruang kelas berada dalam kondisi yang cukup baik dan dapat digunakan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran. Meja dan kursi yang layak pakai memberikan kenyamanan bagi siswa selama

mengikuti proses belajar. Lingkungan belajar yang nyaman memiliki pengaruh terhadap konsentrasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Fasilitas yang terawat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan nyaman. Dengan demikian, pemeliharaan fasilitas menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Kontribusi pemeliharaan juga terlihat pada keberlangsungan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti infokus yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah berupaya menjaga kondisi perangkat tersebut agar tetap dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Keberadaan media pembelajaran yang berfungsi dengan baik memungkinkan guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pemeliharaan fasilitas teknologi memiliki arti penting dalam mendukung kualitas layanan pembelajaran di era pendidikan modern. Penggunaan media visual dapat meningkatkan perhatian peserta didik, memperjelas materi yang disampaikan, serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, upaya menjaga kondisi fasilitas teknologi menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di sekolah.

Selain mendukung kegiatan akademik, pemeliharaan sarana dan prasarana juga berkontribusi terhadap pelaksanaan program pembinaan karakter dan keagamaan di MTs An Najah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid sekolah yang terawat dapat digunakan secara optimal untuk berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan muhadharah. Ketersediaan fasilitas yang terjaga dengan baik memungkinkan program-program tersebut berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi perkembangan karakter peserta didik.

Kontribusi yang sama juga terlihat pada pemanfaatan lapangan sekolah yang tetap digunakan untuk kegiatan olahraga, upacara, dan berbagai aktivitas pengembangan diri siswa. Pemeliharaan fasilitas tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama melalui berbagai kegiatan sekolah. Dengan demikian, dampak pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya dirasakan dalam kegiatan akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek nonakademik peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pemeliharaan sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas masih memerlukan pengembangan dan peningkatan kualitas agar dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan laboratorium dan perpustakaan menjadi salah satu faktor yang membatasi ruang gerak sekolah dalam menyediakan layanan pembelajaran yang lebih komprehensif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas perlu diimbangi dengan upaya pengembangan dan pengadaan sarana baru sesuai kebutuhan sekolah. Pemeliharaan memang mampu menjaga fungsi fasilitas yang telah tersedia, namun peningkatan kualitas layanan pembelajaran juga memerlukan penyesuaian terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengembangan

fasilitas perlu berjalan secara beriringan agar kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas pendidikan yang terawat dengan baik memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, kenyamanan belajar peserta didik, dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Baidowi et al.(2024) juga menjelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang terjaga dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Kontribusi tersebut terlihat dari terjaganya kelayakan fasilitas pembelajaran, meningkatnya kenyamanan belajar peserta didik, terdukungnya penggunaan media pembelajaran, serta berjalannya berbagai kegiatan akademik dan keagamaan secara optimal. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas, upaya pemeliharaan yang dilakukan sekolah telah menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga mutu layanan pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MTs An Najah Pekanbaru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan serta Evaluasi dalam Mendukung Proses Pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan sangat bergantung pada dukungan sumber daya yang dimiliki sekolah, keterlibatan warga sekolah, serta kemampuan lembaga dalam mengelola berbagai kendala yang muncul selama proses pemeliharaan berlangsung (Anam et al., 2025). Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami efektivitas pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas layanan pembelajaran (Hilma et al., 2026).

Dalam praktiknya, keberhasilan pemeliharaan fasilitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya anggaran yang memadai, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran seluruh warga sekolah untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas secara bertanggung jawab (Al-Ghifari et al., 2026). Sarana dan prasarana yang dirawat secara bersama-sama akan memiliki masa pakai yang lebih panjang dan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kepedulian terhadap fasilitas sekolah dapat mempercepat terjadinya kerusakan serta meningkatkan kebutuhan biaya pemeliharaan di masa mendatang (Fikri & Syahrani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah Pekanbaru. Salah satu faktor yang paling dominan adalah keterlibatan guru dalam pengawasan dan pelaporan kondisi fasilitas sekolah. Guru memiliki peran penting karena berinteraksi langsung dengan berbagai sarana pembelajaran setiap hari. Ketika ditemukan fasilitas yang mengalami kerusakan atau penurunan fungsi, guru segera menyampaikan laporan kepada pihak yang bertanggung jawab sehingga permasalahan dapat ditangani lebih cepat.

Keterlibatan guru dalam proses pemeliharaan menunjukkan adanya kesadaran bersama untuk menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengguna fasilitas, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengawasan yang membantu sekolah mengidentifikasi berbagai kebutuhan perbaikan. Kondisi tersebut

memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan penggunaan sarana dan prasarana karena kerusakan dapat diketahui sejak dini sebelum berkembang menjadi kerusakan yang lebih serius.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya koordinasi yang cukup baik antara kepala sekolah, guru, dan pengelola sarana prasarana. Berdasarkan hasil wawancara, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas sekolah umumnya dibahas melalui komunikasi internal sehingga dapat segera ditentukan langkah penanganannya. Koordinasi yang baik membantu sekolah dalam mengelola fasilitas secara lebih efektif dan mengurangi potensi terjadinya keterlambatan perbaikan yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Selain koordinasi, komitmen sekolah dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal juga menjadi faktor yang mendukung kegiatan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah lebih mengutamakan perbaikan fasilitas yang masih dapat digunakan dibandingkan langsung melakukan pengadaan baru. Pendekatan tersebut dilakukan sebagai bentuk efisiensi penggunaan sumber daya sekaligus upaya menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan. Dengan adanya komitmen tersebut, berbagai fasilitas yang mengalami kerusakan ringan masih dapat dimanfaatkan kembali setelah dilakukan perbaikan.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya kesadaran sebagian besar warga sekolah untuk menjaga fasilitas pendidikan. Guru secara rutin memberikan arahan kepada peserta didik agar menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya. Upaya ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap fasilitas sekolah sehingga risiko kerusakan akibat kelalaian dapat diminimalkan. Kesadaran pengguna merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pemeliharaan karena fasilitas yang digunakan dengan baik cenderung memiliki usia pakai yang lebih panjang.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fadhilah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah, komunikasi yang efektif, serta adanya budaya menjaga fasilitas bersama. Semakin tinggi tingkat partisipasi warga sekolah dalam menjaga fasilitas, semakin baik pula kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah. Faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki sekolah. Sebagai lembaga pendidikan swasta, sumber dana yang tersedia relatif terbatas sehingga tidak semua kebutuhan pemeliharaan dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan. Akibatnya, sekolah harus menentukan prioritas fasilitas yang perlu diperbaiki terlebih dahulu berdasarkan tingkat urgensinya.

Keterbatasan anggaran berdampak pada lambatnya proses perbaikan beberapa fasilitas yang membutuhkan biaya cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa kebutuhan pengembangan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan belum dapat direalisasikan secara maksimal karena keterbatasan sumber pendanaan. Kondisi ini menyebabkan sekolah lebih fokus pada pemeliharaan fasilitas yang sudah ada dibandingkan melakukan pengembangan fasilitas baru.

Faktor penghambat lainnya adalah tingginya intensitas penggunaan fasilitas sekolah. Sarana seperti meja, kursi, dan fasilitas pembelajaran lainnya digunakan setiap hari oleh peserta didik sehingga rentan mengalami kerusakan akibat pemakaian yang terus-menerus. Kerusakan yang terjadi secara berulang mengharuskan sekolah melakukan perbaikan secara berkala, yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan biaya pemeliharaan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang belum memiliki kesadaran penuh dalam menjaga fasilitas sekolah. Beberapa kerusakan yang ditemukan, seperti meja yang dicoret atau kursi yang mengalami kerusakan akibat penggunaan yang kurang tepat, menunjukkan bahwa upaya pembinaan terkait pemeliharaan fasilitas masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kepedulian terhadap fasilitas sekolah dapat mempercepat terjadinya kerusakan dan mengurangi efektivitas program pemeliharaan yang telah dilakukan.

Faktor penghambat lainnya adalah belum tersedianya sistem administrasi pemeliharaan yang terdokumentasi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan terkait kondisi fasilitas dan riwayat pemeliharaan masih dilakukan secara sederhana. Kondisi tersebut berpotensi menyulitkan sekolah dalam melakukan monitoring jangka panjang terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Sistem administrasi yang belum optimal juga dapat memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan terkait prioritas pemeliharaan fasilitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasminto et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran pengguna fasilitas, serta lemahnya sistem administrasi merupakan hambatan yang sering dihadapi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana. Hambatan tersebut dapat memengaruhi kualitas fasilitas pendidikan apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan yang tepat.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, MTs An Najah tetap berupaya menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan melalui berbagai langkah yang sesuai dengan kemampuan sekolah. Perbaikan fasilitas yang masih layak digunakan, penguatan pengawasan penggunaan sarana dan prasarana, serta peningkatan koordinasi antarwarga sekolah menjadi strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan pemeliharaan. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi keterlibatan guru, koordinasi antarwarga sekolah, komitmen dalam menjaga fasilitas, serta adanya kesadaran untuk memanfaatkan sarana secara bertanggung jawab. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, tingginya intensitas penggunaan fasilitas, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menjaga sarana sekolah, serta belum optimalnya sistem administrasi pemeliharaan. Faktor-faktor tersebut menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan dan layanan pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan fasilitas pendidikan telah dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pengawasan penggunaan sarana dan prasarana, pelaporan kerusakan oleh guru dan wali kelas, serta perbaikan terhadap fasilitas yang masih memungkinkan untuk digunakan kembali. Meskipun belum didukung oleh program pemeliharaan yang sepenuhnya terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis, sekolah tetap berupaya menjaga kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Pemeliharaan sarana dan prasarana memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Kondisi fasilitas yang terjaga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, mendukung kelancaran proses pembelajaran, serta memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain mendukung aspek akademik, pemeliharaan fasilitas juga berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pengembangan karakter peserta didik melalui pemanfaatan masjid, lapangan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Keberhasilan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs An Najah didukung oleh keterlibatan guru dalam pengawasan fasilitas, koordinasi yang baik antarwarga sekolah, komitmen untuk memanfaatkan fasilitas secara optimal, serta adanya upaya pemeliharaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan anggaran, tingginya intensitas penggunaan fasilitas, rendahnya kepedulian sebagian peserta didik terhadap aset sekolah, serta belum optimalnya sistem administrasi dan dokumentasi pemeliharaan.

Diperlukan penguatan sistem pemeliharaan yang lebih terencana dan terdokumentasi, peningkatan kesadaran warga sekolah dalam menjaga fasilitas, serta pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran sekaligus mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih efektif, nyaman, dan berkelanjutan.

REFERENSI

Al-Ghifari, M. K., Anjaludin, & Musthafa. (2026). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. *JIM : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *2*(1), 138–149.

Anam, S., Rifa`i, M. N., & Fauziah, A. N. (2025). Analisis Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 31–34. https://doi.org/10.58222/jurip.v4i1.1396

Andreyanto, F., Zulkifli, D., Mohzana, Aryesam, A., Novihta, S., & Ardianto, R. E. (2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Askara Sastra Media.

Ansori, A., Mardiah, M., Qalby, M. S., & S, A. W. (2025). Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah berbasis lingkungan berkelanjutan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *8*(1), 52–60. https://doi.org/10.24014/ijiem.v8i1.37150

Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 39–46.

Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (sarpras) Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, *1*(1), 44–52. https://doi.org/10.5281/zenodo.4435225

Bunda, I. P., & Amat, M. A. C. (2025). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Berbasis IT. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, *2*(3), 775–780.

Fadhilah, U. N., Alim, N., & Erdiyanti, E. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 1–11. https://doi.org/10.31332/atdbwv16i1.6774

Fikri, R., & Syahrani. (2023). Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (rakha) Amuntai. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, *1*(1), 68–77.

Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, *8*(1), 178–185.

https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088

Hasibuan, R. K., Hasibuan, S. R., Adila, D., Khairiah, W., Siregar, S. H., Nasution, N. A., & Salim. (2025). Evaluasi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Upt Sd Negeri 060912 Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *5*(2), 1235–1244. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.5167

Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Klik Media.

Hidasari, F. P., Bafadal, M. F., Rasdi, Saragih, Y. M., & Triyana. (2025). Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Pontianak Timur. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *5*(4), 1459–1467. https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i4.3740

Hilma, I. N., Syafitri, B., Huwaida, I. Y., Nawwaf, M. M., & Munawwaroh, Z. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Loyalitas Peserta Didik Di Mts's Al-Amanah Al- Gontory. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern*, *10*(1). https://journal.fexaria.com/j/index.php/jiptm/article/view/884

Hutagalung, Y., Najihah, N. N., Ramadhan, A. F., & Sari, N. M. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Madrasah Aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(1), 1105–1111. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1770

Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 123–130.

Khoiriyah, S., & Tharaba, M. F. (2023). Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(12). https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2987

Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, *4*(2), 96–108.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Murni, M. (2018). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. *2*(2), 40–57.

Pally, F. J., Baharuddin, & Ba'ka, A. (2024). *Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023*. *3*(2). https://journal.siddiqinstitute.org/IJES/id/article/view/79

Putri, V. A., & Syahril, S. (2022). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMK Negeri Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *3*(2), 97–101. https://doi.org/10.24036/jeal.v3i2.354

Rasminto, R., Nasor, M., & Widiastuti, N. (2025). Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Alfatah. *UNISAN JURNAL*, *4*(7), 641–649.

Sahrani, Yanti, D., & Mazidaturrahmi. (2026). Strategi Penggunaan, Penghapusan, Penataan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, *3*(1), 215–222.

Sanbein, P., & Sunarti, T. C. (2025). Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penyimpanan Arsip di Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, *5*(1), 1–26. https://doi.org/10.24821/jap.v5i1.14026

Saputri, W. (2026). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana di Perpustakaan SMAN 1 Muara Padang. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *5*(3), 6556–6567. https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.15299

Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., &

Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkat Efektifitas Pembelajaran. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 377–387. https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072

Sormin, I. A. R., & Sirozi, M. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam | Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP). *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. https://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/570

Sulkarnain, S., & Syamsuddin, S. (2022). Management Of Financing In Improving Facilities and Infrastructure (Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana). *Shautut Tarbiyah-IAIN Kendari*, *28*(2), 149–166. https://doi.org/10.31332/str.v28i2.4327

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(2), 59–66. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26

Tahang, T. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(2), 235–254. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.275

Zhafirah, A. R., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 846–858. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1371

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA